

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

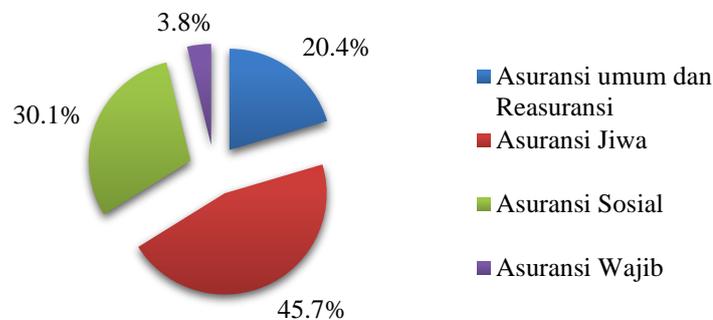
Pola kehidupan manusia yang semakin maju pada saat ini akan mempengaruhi risiko yang akan terjadi pada kehidupan manusia itu sendiri. Risiko-risiko tersebut antara lain dapat mempengaruhi keselamatan jiwa dan harta benda seseorang. Tetapi yang paling berharga dalam hal ini adalah keselamatan jiwa seseorang dalam hal untuk melanjutkan kehidupan dirinya sendiri, keluarganya atau keturunannya agar tetap aman khususnya dalam segi *financial*. Hal itu dikarenakan ketika seseorang menghadapi risiko yang membahayakan keselamatannya seperti: risiko kecelakaan, kebakaran, pencurian, kesehatan maupun kematian, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi keadaan *financial* seseorang tersebut dikarenakan akan ada biaya-biaya besar tak terduga yang dikeluarkan untuk menghadapi risiko-risiko tersebut.

Risiko yang dapat mempengaruhi keselamatan jiwa tersebut adalah hal yang tidak dapat diprediksi waktu terjadinya. Oleh karena itu dibutuhkan pertanggung jawaban atas jiwa seseorang yang dikelola oleh pihak perantara yang dikenal dengan istilah lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan suatu institusi atau badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan untuk menyalurkan dana atau menyediakan jasa bagi para nasabah dan berfungsi sebagai salah satu Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah perusahaan Asuransi. Menurut ketentuan Pasal 1 angka (1) UU Nomor 2 Tahun 1992, Asuransi atau pertanggung jawaban adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dan suatu peristiwa tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggung jawabkan.

Di Indonesia perusahaan asuransi semakin bertambah banyak seiring dengan kebutuhan masyarakat atas perlindungan dan jaminan kehidupan di tengah era kemajuan ekonomi saat ini. Hasil survei nasional literasi keuangan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan pada 2015 menunjukkan Jumlah premi bruto industri asuransi pada tahun 2015 mencapai Rp295,56 triliun, meningkat 19,5% dari tahun sebelumnya yaitu Rp247,29 triliun. Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan rata-rata premi bruto adalah sekitar 18,6%. Apabila jumlah premi bruto tersebut dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015, yaitu sebesar 255 juta jiwa, akan diperoleh densitas asuransi sebesar Rp1.159.070,28. Hal ini memiliki pengertian bahwa secara rata-rata setiap penduduk Indonesia mengeluarkan dana sebesar Rp1.159.070,28 untuk membayar premi asuransi. Sementara itu, kontribusi sektor asuransi terhadap PDB sebagaimana dicerminkan oleh rasio antara premi bruto terhadap PDB mengalami peningkatan sebesar 0,21% dari 2,35% pada tahun 2014 menjadi 2,56% pada tahun 2015.

Gambar 1.1

Alokasi Premi Bruto Menurut Sektor Usaha Tahun 2015

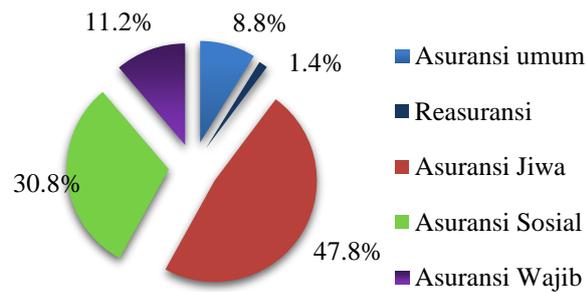


(Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2015)

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa alokasi premi bruto menurut sektor usaha terendah adalah oleh sektor usaha Asuransi wajib, yaitu sebesar 3,8% dari total premi bruto Rp 295,56 triliun. Alokasi premi bruto tertinggi diperoleh oleh sektor usaha Asuransi Jiwa, yaitu sebesar 45,7% dari total premi bruto Rp

295,56 triliun. Selain itu, Partisipasi sektor perusahaan asuransi dapat dilihat berdasarkan persentase Investasi menurut jenis usaha, yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.2
Persentase Investasi untuk setiap Sektor Usaha Tahun 2015



(Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2015)

Pada Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa persentase investasi menurut sektor usaha terendah diperoleh oleh perusahaan reasuransi yaitu sebesar 1,4% dan persentase tertinggi menurut sektor usaha tertinggi diperoleh oleh perusahaan Asuransi Jiwa yaitu sebesar 47,8%. Berdasarkan data di atas tersebut asuransi yang berkembang pesat saat ini adalah jasa asuransi jiwa.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laba merupakan salah satu informasi potensial dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena melalui laba dapat dinilai kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu panjang serta tingkat risiko investasi perusahaan. Pertumbuhan laba bersih perusahaan asuransi jiwa dapat dilihat melalui data laba bersih sepuluh besar perusahaan asuransi jiwa di Indonesia, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1**10 Besar Asuransi Jiwa Berdasarkan Laba Bersih Tahun 2015**

No	NAMA ASURANSI	LABA BERSIH (Dalam miliar Rupiah)		%
		2015	2014	
1	PT Prudential Life Assurance	5.445	4.863	11,97%
2	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	1.943	1.169	66,21%
3	PT AIA Financial	1.930	1.109	74,03%
4	PT AXA Mandiri Financial Services	1.267	1.264	0,24%
5	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	1.066	669	59,34%
6	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	806	814	-0,98%
7	PT Asuransi Jiwa Sequis Life	715	532	34,40%
8	PT Asuransi Jiwa Bringing Jiwa Sejahtera	410	399	2,76%
9	PT Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912	398	956	-58,37%
10	PT Panin Dai-ichi Life	345	308	12,01%
	Total 10 Asuransi	14.325	12.083	18,55%
	Pangsa	110,19%	95,81%	
	Total Asuransi Jiwa	13.001	12.612	3,08

(Sumber: *Majalah Investor*, 2016)

Dari data tabel di atas dapat diketahui perkembangan pesat industri asuransi jiwa di Indonesia tahun 2015. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata sepuluh perusahaan asuransi jiwa terbesar di Indonesia yang mengalami pertumbuhan laba dari tahun 2014 hingga tahun 2015. Sepuluh besar perusahaan asuransi jiwa tersebut menggambarkan perusahaan asuransi jiwa yang dinilai memiliki peran besar dalam mengembangkan asuransi mikro lainnya.

Standar pengukuran yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 53/PMK 010/2012 adalah perusahaan asuransi harus memiliki tingkat solvabilitas minimal 120%, tingkat solvabilitas ini biasa disebut

Risk Based Capital (RBC). Menurut Sugiarto, dalam penelitian Andriandini (2013), Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abby (2013), RBC tidak memiliki pengaruh terhadap laba asuransi. Hal ini dikarenakan RBC tidak berhubungan langsung dengan laba karena premi yang masuk belum diakui sebagai pendapatan yang masih digunakan untuk menutupi beban klaim. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febi Riani (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas atau RBC berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi.

Standar untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan asuransi berikutnya adalah rasio *underwriting*. Menurut Darmawi, dalam penelitian Mutmainah (2015), *underwriting* merupakan proses penyelesaian dan pengelompokan risiko yang akan ditanggung. Fungsi dari *underwriting* itu sendiri adalah memastikan adanya suatu kebutuhan untuk perlindungan atau proteksi, maksudnya adalah memastikan bahwa seseorang (pencari nafkah utama) yang diasuransikan mempunyai tujuan memproteksi *income* investor tersebut apabila pencari nafkah tersebut mengalami resiko. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mutmainah (2015) hasil *underwriting* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum.

Selain rasio *underwriting* standar lain untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan asuransi adalah rasio investasi yang dihitung dengan menggunakan *return on Investment* (ROI). Menurut Lukman Syamsudin, dalam penelitian Mutmainah (2015) *Return on Investment* (ROI) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. *Return on Investment* adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rina Dhaniati (2011), menyatakan bahwa rasio hasil investasi berpengaruh positif terhadap jumlah laba Perusahaan Asuransi Kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Indikator lain untuk melihat pertumbuhan kinerja perusahaan asuransi jiwa adalah pendapatan. Salah satu pendapatan yang diterima oleh perusahaan asuransi adalah pendapatan premi. Menurut Soeisno Djojosoedarso (2003:127), premi asuransi adalah pembayaran dari tertanggung kepada penanggung, sebagai imbalan jasa atas pengalihan risiko kepada penanggung. Penerimaan premi adalah jumlah pendapatan premi dari penjualan polis asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rina Dhaniati (2011), bahwa variabel rasio penerimaan premi berpengaruh signifikan positif terhadap laba perusahaan asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa rasio penerimaan premi secara parsial bermanfaat dalam memprediksikan laba Perusahaan Asuransi Kerugian, yang berarti jika nilai rasio penerimaan premi meningkat maka akan menaikkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah (2015) yang menyatakan bahwa pendapatan premi berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dian (2009), yang menyatakan bahwa semakin besar premi yang diterima oleh perusahaan, maka semakin banyak dana yang dapat diinvestasikan. Sehingga dapat diperoleh hasil investasi yang semakin besar, dimana semakin besar hasil investasi maka semakin besar pula laba yang dapat diraih oleh perusahaan.

Pernyataan tersebut bertentangan dengan beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba dan peningkatan pendapatan premi pada periode 2012-2015. Sembilan perusahaan di bawah ini mengalami penurunan laba walaupun pendapatan premi perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan peningkatan pada periode berbeda di antara periode 2012-2015. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2
Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia yang Mengalami Peningkatan
Pertumbuhan Premi serta Penurunan Laba pada Periode 2012-2015

(Dalam jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Pendapatan Premi		%	Laba		%
		Periode Sebelumnya	Periode Berjalan		Periode Sebelumnya	Periode Berjalan	
1	PT Panin Dai-ichi Life						
	Per 31 Desember 2015 dan 2014	3,628,574	3,703,595	2.03	328,417	319,848	(2.68)
2	PT Ace Life Assurance						
	Per 31 Desember 2014 dan 2013	720,921	889,731	18.97	26,901	18,955	(41.92)
	Per 31 Desember 2015 dan 2014	889,731	1,144,111	22.23	18,955	(54,770)	(134.61)
3	PT AIA Financial						
	Per 31 Desember 2013 dan 2012	4,992,997	5,494,626	9.13	1,031,185	(1,038,307)	(199.31)
	Per 31 Desember 2015 dan 2014	6,494,416	8,581,976	24.32	1,528,040	1,136,660	(34.43)
4	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya						
	Per 31 Desember 2014 dan 2013	690,307	786,606	12.24	758,784	(75,226)	(1,108.67)
	Per 31 Desember 2015 dan 2014	785,864	891,209	11.82	(72)	(187)	(61.37)
5	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia						
	Per 31 Desember 2013 dan 2012	486,532	1,083,929	55.11	(34,151)	(51,978)	(34.30)
	Per 31 Desember 2014 dan 2013	1,083,930	1,595,676	32.07	(51,977)	(86,814)	(40.13)
6	PT Sun Life Financial Indonesia						
	Per 31 Desember 2013 dan 2012	711,890	803,470	11.40	246,559	(305,540)	(180.70)
	Per 31 Desember 2015 dan 2014	882,499	1,016,214	13.16	36,302	(102,535)	(135.40)
7	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia						
	Per 31 Desember 2013 dan 2012	15,635	51,327	69.54	(60,498)	(136,336)	(55.63)
8	PT Zurich Topas Life						
	Per 31 Desember 2013 dan 2012	6,466	78,960	91.81	(71,008)	(137,651)	(48.41)
	Per 31 Desember 2014 dan 2013	78,960	154,313	48.83	(137,651)	(190,226)	(27.64)
	Per 31 Desember 2015 dan 2014	154,313	214,483	28.05	(190,226)	(258,652)	(26.45)
9	PT Prudential Life Assurance						
	Per 31 Desember 2013 dan 2012	17,496,672	20,200,222	13.38	2,446,878	2,127,439	(15.02)

(Sumber : data diolah peneliti dari laporan keuangan setiap perusahaan)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dalam penelitian ini dilakukan pengujian lebih lanjut mengenai RBC, Rasio *underwriting*, *Return on Investment*, Peningkatan premi terhadap laba perusahaan asuransi.

Berdasarkan data di atas, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan perusahaan-perusahaan yang meraih laba tinggi. Ada pun, judul penelitian ini adalah : **“Analisis *Risk Based Capital (RBC)*, Rasio *Underwriting*, *Return on Investment*, Peningkatan premi Asuransi terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Tahun 2013-2015)”**

1.3 Perumusan Masalah

Laba perusahaan asuransi merupakan salah satu aspek penting bagi investor dan manajemen sebagai sumber dari dividen dan pertumbuhan sementara untuk bertanggung dan regulator, laba memberikan keamanan tambahan terhadap kebangkrutan. Dalam hal ini beberapa faktor penentu yang berkaitan dengan laba perusahaan asuransi itu sendiri diantaranya adalah *Risk Based Capital*, Rasio *Underwriting*, *Return on Investment* dan Peningkatan pendapatan Premi. Menurut Dhaniati (2011) RBC berpengaruh terhadap Laba perusahaan asuransi. Selain itu menurut Andriandini (2013) Rasio *Underwriting*, *Return on Investment* dan Peningkatan pendapatan Premi berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi. Namun pada faktanya berdasarkan laporan keuangan perusahaan-perusahaan asuransi jiwa periode 2013-2015 hal-hal yang berkaitan dengan laba tersebut tidak selalu berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan asuransi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Risk Based Capital*, Rasio *Underwriting*, *Return on Investment* dan Peningkatan pendapatan Premi terhadap laba perusahaan asuransi jiwa di Indonesia belum dipahami secara baik. Beberapa studi terdahulu yang terkait laba perusahaan asuransi jiwa mengalami kekurangan di pengaruhi oleh ketersediaan data yang berkaitan dengan laba perusahaan asuransi itu sendiri.

1.4 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan belakang latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Risk Based Capital*, Rasio *underwriting*, *Return on Investment*, dan Pertumbuhan Premi terhadap laba perusahaan asuransi pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan *Risk Based Capital*, Rasio *underwriting*, *Return on Investment* dan Pertumbuhan Premi terhadap laba asuransi jiwa di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh secara Sparsial *Risk Based Capital* terhadap laba asuransi jiwa di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial Rasio *Underwriting* terhadap laba asuransi jiwa di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh secara parsial *Return on Investment* terhadap laba asuransi jiwa di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh secara parsial pertumbuhan premi terhadap laba asuransi jiwa di Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang muncul sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Risk Based Capital*, Rasio *underwriting*, *Return on Investment*, Peningkatan premi terhadap laba perusahaan asuransi pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan simultan *Risk Based Capital*, Rasio *underwriting*, *Return on Investment*, Peningkatan premi terhadap laba perusahaan asuransi pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Risk Based Capital* terhadap laba asuransi jiwa di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Rasio *Underwriting* terhadap laba asuransi jiwa di Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Return on Investment* terhadap laba asuransi jiwa di Indonesia

6. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pertumbuhan premi terhadap laba asuransi jiwa di Indonesia.

1.6 Kegunaan Penulisan

1.6.1 Manfaat teoritis

1. Dapat dijadikan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai seberapa besar pengaruh *Risk Based Capital*, Rasio *underwriting*, *Return on Investment*, Peningkatan premi terhadap laba pada perusahaan asuransi jiwa.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis lainnya.

1.6.2 Manfaat Praktisi

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi kontribusi manfaat bagi :

1. Akademisi

Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh RBC, Rasio *underwriting*, ROI, Peningkatan premi terhadap laba perusahaan asuransi .

2. Investor

Dapat dijadikan pengetahuan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya.

3. Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan laba usahanya dengan melihat dan mengkaji seberapa besar *Risk Based Capital*, Rasio *underwriting*, *Return on Investment*, Peningkatan premi dapat memengaruhi peningkatan labanya setiap tahunnya dari berbagai perusahaan asuransi umum yang ada di Indonesia.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini secara garis besar terdiri atas 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi gambaran objek penelitian, latar belakang penelitian yang mendasari dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian yang bertujuan member deskripsi umum mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori-teori yang relevan dan mendukung penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu dan hipotesisi yang dirumuskan untuk penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai tahapan penelitian, meliputi model penelitian, jenis data yang digunakan, identifikasi variabel-variabel penelitian, penetapan objek, prosedur pengumpulan data, teknik analisa dan metode pengujian yang dilakukan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang diperoleh beserta analisis data yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan berdasarkan penelitian, penjelasan mengenai keterbatasan penelitian, dan saran atau masukan yang diharapkan dapat berguna bagi pihak terkait.